

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain (Model) Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yaitu penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart dengan sistem spiral refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena penelitiannya dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian ini dilakukan pada semester genap di kelas IV SDN 2 Pangurangan Lor. Penelitian berlangsung mulai bulan april minggu keempat hingga bulan Mei minggu kedua.

Kemmis & Mc Taggart (dalam Rochiati Wiraatmadja, 2005:66-67) menjelaskan bahwa “prosedur penelitian tindakan kelas adalah dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.”

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru dijadikan sebagai peneliti dan penanggung jawab penuh. Guru, dalam hal ini peneliti, terlihat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada tiap siklusnya. Keempat tindakan tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu cirri dari penelitian tindakan kelas. Adapun alur dari penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dengan studi pendahuluan, hasilnya dipertimbangkan untuk kemudian menyusun rencana tindakan, dilanjutkan

dengan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Waktu tersebut dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi permasalahan yang ada.

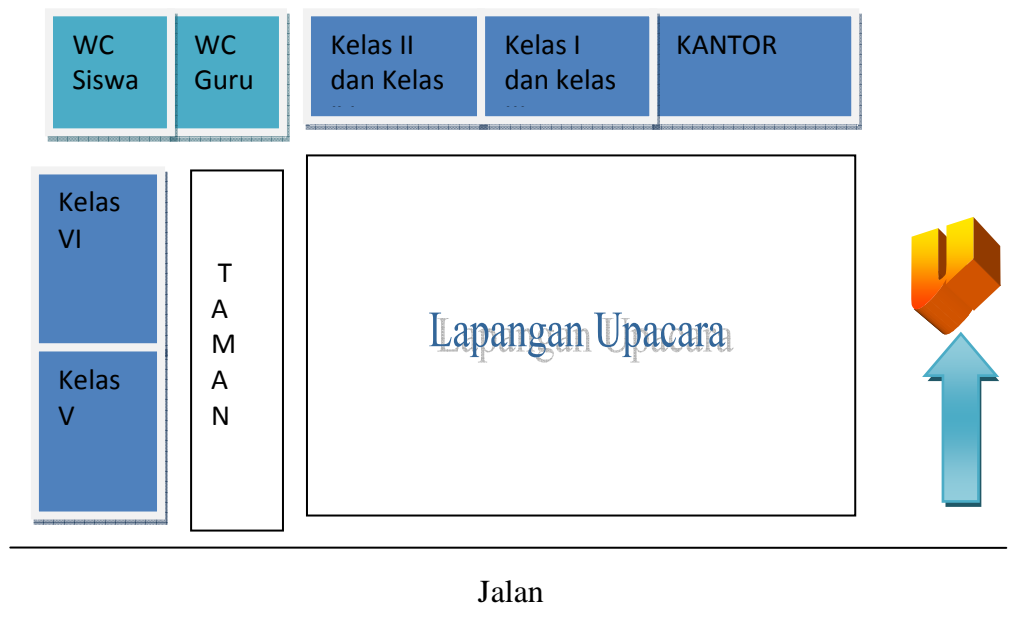
Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jalan yang terbuka untuk para pendidik yang ingin menambah ilmu pengetahuan, melatih praktek pembelajaran di kelas dengan berbagai model yang akan mengaktifkan guru dan siswa, mencoba melakukan penelitian untuk secara reflektif melakukan kritik terhadap kekurangan dan berusaha memperbaikinya. (Rochiati Wiraatmadja, 2005:29).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Panguragan Lor Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Tenaga pengajar di sekolah ini terdiri dari 9 orang guru dan 1 penjaga sekolah. Sekolah ini memiliki siswa sebanyak 190 siswa, yang terdiri dari siswa kelas I sebanyak 39 siswa, kelas II berjumlah 34 siswa, kelas III berjumlah 31 siswa, kelas IV berjumlah 20 siswa, kelas V berjumlah 36 siswa, dan kelas VI berjumlah 31 siswa.

Sekolah ini hanya memiliki 4 ruangan belajar (kelas), sehingga dalam kegiatan belajarnya ada kelas yang bergantian, yaitu kelas I bergantian dengan kelas III, sedangkan kelas II bergantian dengan kelas IV. Selain itu sekolah ini memiliki 1 bangunan kantor yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, perpustakaan, dan dapur. Sekolah ini juga

memiliki 1 bangunan WC guru, serta 1 bangunan WC siswa, seperti tertera pada denah di bawah ini.



Gambar 3.1: Denah Sekolah

Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti merupakan salah satu staf tenaga pengajar di sekolah tersebut, kendati peneliti sendiri bukan wali kelas dari kelas yang akan diteliti, namun peneliti mengetahui karakteristik siswa kelas tersebut, jumlah siswa kelas IV yang tidak terlalu besarpun menjadi salah satu alasan penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan metode pemecahan masalah pada pembelajaran IPS dengan pokok bahasan Masalah Sosial. Adapun waktu yang dilaksanakan penulis selama penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Daftar Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2009				April 2009				Mei 2009				Juni 2009		
		I	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Identifikasi masalah	■	■													
2	Perencanaan tindakan			■	■											
3	Persiapan					■	■	■								
4	Pelaksanaan Siklus I								■							
5	Pelaksanaan Siklus II									■						
6	Pelaksanaan Siklus III									■						
7	Penyusunan Laporan Penelitian										■	■	■	■	■	■

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini terfokus pada penerapan metode pemecahan masalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa Sekolah Dasar . Adapun sebagai subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Panguragan Lor Kabupaten Cirebon. Tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 20 siswa terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

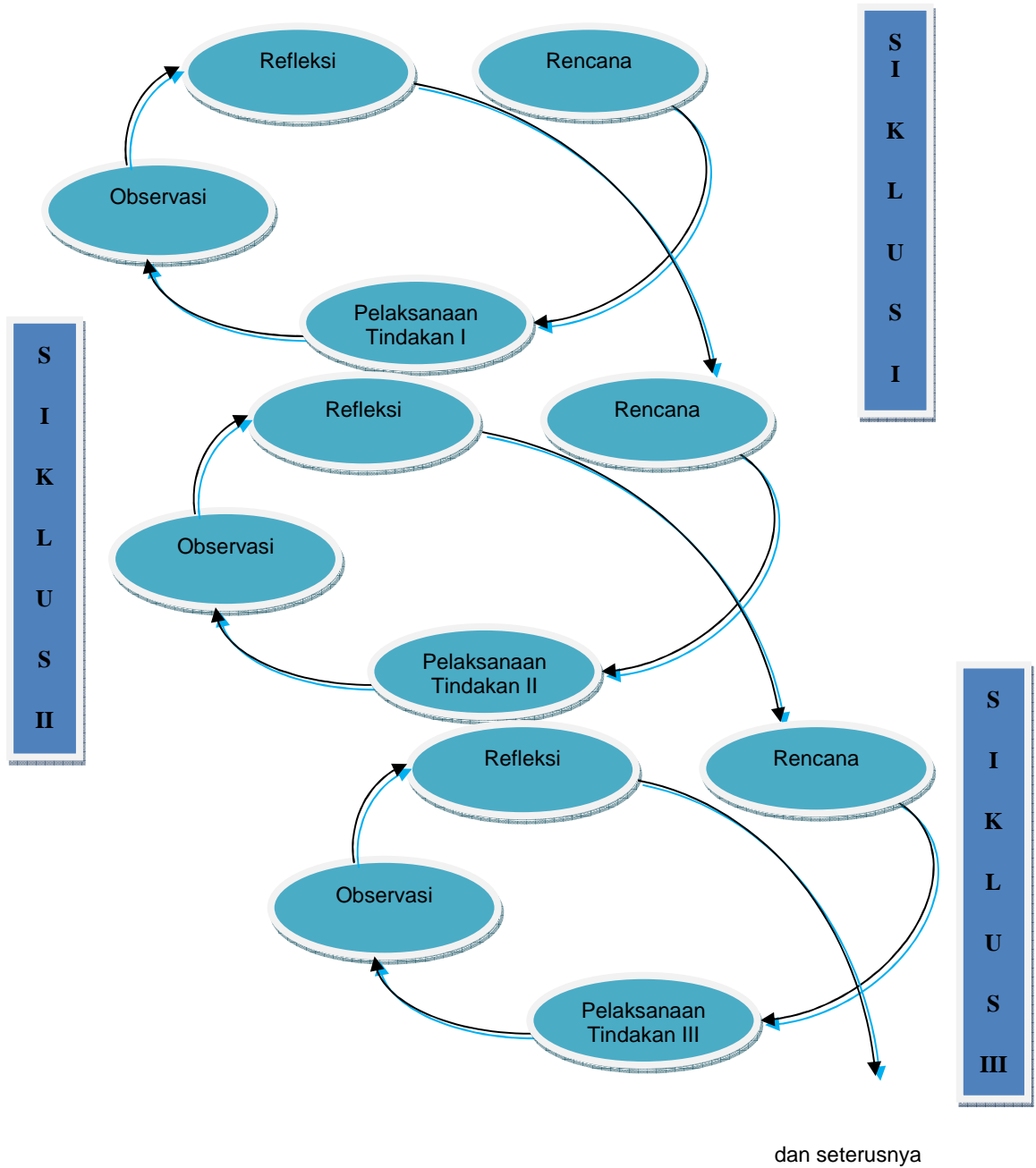
Kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) materi Masalah Sosial diberikan di kelas IV, selain itu peneliti mengetahui karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar tersebut serta adanya masalah lemahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Sebagaimana yang dikemukakan aqib (2009:3) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Adapun model PTK yang penulis kembangkan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart dengan sistem spiral refleksi. Prosedur yang ditempuh terdiri dari tiga siklus yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (*observasi*) dan refleksi. Siklus tersebut dilaksanakan dengan menganalisis perubahan yang ingin dicapai yaitu mengetahui kemampuan pemahaman siswa melalui metode pemecahan masalah.

Secara garis besar prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan pendekatan pemecahan masalah terhadap kemampuan pemahaman siswa pada pokok bahasan masalah sosial pada pembelajaran IPS dapat dilihat pada skema siklus yang tertera pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.2: Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Rochiati Wiraatmadja, 2005: 66-67)

Prosedur penelitian seperti terlihat pada bagan dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- 1) Perenungan awal (Refleksi) yang terdiri dari:
 - a. Identifikasi masalah, yaitu studi pendahuluan dalam melakukan tindakan penelitian dilakukan. Hal ini dijadikan sebagai indicator dalam penyusunan tindakan.
 - b. Rumusan masalah, yaitu hasil identifikasi kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan program pengembangan tindakan yang dipandang sesuai dengan situasi lokasi dimana program tindakan akan dikembangkan.
- 2) Tahap penyusunan rencana tindakan, yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan yang hendak dilaksanakan dalam pembelajaran tentang masalah lingkungan hidup. Perencanaan disusun secara reflektif dan kolaboratif antara peneliti dan observer. Yang terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya:
 - a. Kegiatan Pra Tindakan
 - Merumuskan rencana penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan masalah social, sub pokok bahasan masalah lingkungan hidup.
 - Memilih metode untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan masalah social, sub pokok bahasan masalah lingkungan hidup.

b. Rencana Tindakan

Dengan memperhatikan hasil analisis pemahaman siswa dalam pokok bahasan masalah sosial sebelumnya, peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran. Rencana tindakan pembelajaran meliputi:

- pembuatan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)
- pembuatan lembar kerja siswa
- pembuatan lembar observasi
- membuat alat bantu/ media dan alat evaluasi.

3) Pelaksanaan Tindakan (observasi, analisis dan refleksi)

pelaksanaan tindakan yaitu praktek pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan direncanakan dilaksanakan akan dilaksanakan sebanyak 3 siklus, untuk mendapat hasil yang maksimal.

a. Siklus I:

- Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus I dan melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung juga dibantu oleh observer yang lain.
- Guru dan observer lain menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus I. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: melihat hasil lembar observasi, catatan lapangan, melakukan wawancara dengan siswa. Hasil analisis dan refleksi Siklus I menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus II.

b. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus II dan melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung juga dibantu oleh observer yang lain.
- Guru dan observer lain menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus II. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: melihat hasil lembar observasi, catatan lapangan, melakukan wawancara dengan siswa. Hasil analisis dan refleksi Siklus II menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus III.

c. Siklus III

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus II dan melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung juga dibantu oleh observer yang lain.
- Guru dan observer lain menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus III. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: melihat hasil lembar observasi, catatan lapangan, melakukan wawancara dengan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data tersebut melalui

beberapa metode, yaitu: observasi, wawancara terstruktur, dan tes tulis. Dalam observasi penelitian mencatat setiap gejala perubahan setiap indikatornya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung.

- a) Melaksanakan tes berupa evaluasi proses dan hasil belajar serta membuat rentang nilai hasil tes.
- b) Membandingkan rata-rata hasil tes, yaitu: dari nilai rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II.
- c) Menyimpulkan temuan-temuan hasil observasi, yaitu catatan-catatan lapangan.

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1994:228) langkah-langkah penyusunan instrument adalah:

- Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan instrument yang akan disusun,
- Membuat kisi-kisi yang mencanangkan tentang perincian variable dan jenis instrument yang akan digunakan untuk mengukur bagian variable yang bersangkutan,

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan instrument penelitian sebagai berikut:

a. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah alat untuk membelajarkan siswa dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman siswa melalui metode pemecahan masalah. Tes ini terdiri dari:

- *preetest* yang dilakukan secara tertulis, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum tindakan.
- *Postest* yang dilakukan untuk memperoleh data kemampuan pemahaman siswa setelah pembelajaran dengan metode *problem solving* dengan menggunakan LKS pemecahan masalah yang dikerjakan secara kelompok dan LKS individual.

b. Lembar Observasi

Observasi adalah salah satu tindakan evaluasi nontes yang menginventarisasikan data tentang sikap guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mengamati kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi juga digunakan oleh observer untuk mengadakan pengamatan baik bersifat umum maupun khusus terhadap kemampuan pemahaman siswa.

c. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang diminta informasi), dalam hal ini siswa yang diminta keterangan tentang penggunaan metode pemecahan masalah. Langkah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menerapkan teknik wawancara ini adalah :

- Menyusun pedoman wawancara atau daftar cocok (*check-list*) sesuai dengan data yang akan dikumpulkan,
- Peneliti melaksanakan wawancara,
- Menyusun sesegera mungkin jawaban hasil wawancara,
- Mengolah data atau informasi hasil wawancara.

d. Angket

Angket (kuesioner) merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang minat siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- Melancarkan penyebaran angket kepada sejumlah siswa kelas IV yang telah mengikuti proses pembelajaran pemecahan masalah,
- Mengumpulkan dan mengadministrasikan kuesioner, dan
- Mengolah data yang dikumpulkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah sehingga hasilnya dapat disajikan untuk dianalisis. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktifitas siswa dan ketuntasan belajarnya setelah mengikuti pembelajaran dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berdasarkan data dari tes dan non tes

yang dilakukan peneliti. Adapun teknik pengumpulannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tes Hasil Belajar

Tes ini diberikan pada awal pembelajaran (pretes) dan akhir pembelajaran (postes). Tes ini dilakukan untuk memperoleh data kemampuan pemahaman siswa melalui metode pemecahan masalah pada materi masalah lingkungan hidup.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas pembelajaran guru dan aktifitas siswa di kelas.

c. Angket

Angket dimaksudkan untuk mengetahui pendapat siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Angket dibagikan kepada siswa setiap selesai melaksanakan pembelajaran dalam setiap siklus.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh guru (peneliti) kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung sebagai instrument pelengkap untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah.

F. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung (aqib dkk, 2009:39).

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini.

1. Penilaian Lembar Kerja Siswa kelompok dan Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan x : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal (Aqib dkk, 2009:40). Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan metode pemecahan masalah pada pokok bahasan masalah sosial ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa jika siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok (LKS pemecahan masalah) dan memenuhi ketuntasan belajar minimal yaitu 60% dari semua soal yang diberikan dengan criteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam lima kategori, seperti yang terlihat pada tabel 3.2.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat. Berikut adalah kriteria belajar siswa menurut Aqib, dkk (2009:41).

Tabel 3.2.**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %**

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
> 80%	sangat tinggi
60-79%	tinggi
40-59%	sedang
20-39%	rendah
< 20%	sangat rendah

3. Pengkategorian Hasil Belajar

Tabel 3.3**Kategori Hasil Belajar**

Rentang nilai	Kategori
80 - 100	Baik Sekali
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup
40 - 55	Kurang
30 - 39	Gagal

(Arikunto, 2005)